

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan yang sesuai untuk dapat menghasilkan peserta didik yang unggul dalam kecerdasan intelektual dan berakhlak mulia adalah yang bersifat humanis dan dapat memosisikan dirinya sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat yang dapat dijadikan contoh dengan memiliki kebiasaan yang baik antara pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai karakter yang baik.

Hal ini didasarkan dari Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1), yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dengan adanya pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mendewasakan dalam segala aspek dan membuat dirinya untuk bisa bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan mengembangkan potensi yang dimiliki pada dirinya merupakan kunci dari pendidikan.

¹ Republika Indonesia, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Cet. I; Yogyakarta: Laksana,2012, h.11)

Perkembangan zaman yang semakin meningkat dapat mengindikasikan terjadinya perubahan sikap dan karakter peserta didik yang dapat menimbulkan kegelisahan bagi orang tua, guru dan kepala sekolah selaku *stakeholder* yang dapat mengarahkan hal-hal yang baik dan benar. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, maka sebagai lembaga formal atau sekolah perlu adanya peran guru dan kepala sekolah dalam upaya menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter harus dimulai sejak dini baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan yang lebih penting pada lingkungan sekolah.

Perlu diketahui bahwa dalam lingkungan sekolah dibutuhkan siswa yang memiliki akhlak mulia atau karakter yang baik. Oleh karena itu, sangat penting peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa karena guru atau pendidik merupakan salah satu inspirasi yang memberi contoh bagi semua siswa dan kepala sekolah merupakan sosok terpenting yang berperan dalam lembaga formal yaitu sekolah dalam manajemen yang mampu mengatur dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, sehingga dapat terbentuk karakter yang baik dan benar dalam diri peserta didik.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa sekolah yang meliputi komponen pengetahuan,

kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Untuk itu proses pendidikan karakter di sekolah melibatkan semua komponen seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.²

Pentingnya akan pendidikan karakter disampaikan beberapa pendapat ahli. Menurut Nurihsan, dewasa ini pendidikan yang berorientasi pembangunan karakter sangat diperlukan dalam rangka mengembangkan dan menguatkan sifat mulia kemanusiaan agar manusia sebagai makhluk tertinggi dimuka bumi ini tidak terpelehet jatuh menjadi makhluk yang tidak manusiawi. Senada dengan pendapat di atas menurut King Jr, yaitu

*“We must remember that intelligence is not enough. Intelligence plus character that is the goal of true education”.*³

“Kita harus ingat bahwa kecerdasan saja tidak cukup. Kecerdasan plus karakter itulah tujuan pendidikan sejati”.

² Arina Manasikana, Candra Widhi Anggraeni, Pendidikan Karakter Dan Mutu Pendidikan Indonesia, “Seminar Nasional Pendidikan, 2018”

³ Yoyo Zakaria Ansori, Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bagi Siswa Sekolah Dasar, “Jurnal Elementaria Edukasia Volume 3 No 2 Tahun 2020”, hal. 288 (<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/2452>)

Febriyanto, dkk mengemukakan pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional dan etis peserta didik. Dengan demikian pembinaan karakter merupakan suatu keniscayaan untuk dilaksanakan pada satuan pendidikan. Hal itu selaras dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa gerakan pendidikan karakter di bawah tanggung jawab satuan pendidikan sebagai garda terdepannya.⁴

Hadirnya peraturan tersebut menjadikan pembinaan karakter siswa menjadi suatu keharusan, apalagi dikaitkan dengan adanya beberapa penyimpangan yang dilakukan siswa seperti menurunnya rasa tanggung jawab, kejujuran, dan berbahasa santun. Bahkan dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan adanya kekerasan terhadap anak semakin meningkat. Sementara menurut KPAI untuk penindasan baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat, terdapat pula laporan menurut Polri terdapat 7.400 anak usia SD terpapar narkoba.⁵

Data dan fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan selama ini belum sepenuhnya berhasil pada aspek pembinaan karakter. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal terlalu terpesona dengan target-target akademis dan melupakan urgensi pembinaan karakter. Fenomena

⁴ *Ibid*, hal. 288

⁵ *Ibid*, hal. 288

pendidikan formal yang hanya berorientasi pada pengetahuan juga dipaparkan oleh Supeni & Saddhono sebagai berikut.

Nowadays, the life of school, especially the elementary school experiences the degradation in humanism. Teachers are busy in giving lesson such as mathematics, language, physics, and biology. They put their orientation on cognitive achievement. They treat the students as the objects who must master the knowledge by passive cognitive activity to prepare school and national examinations. Teachers tend to deliver material, and focus on cognitive aspect without developing the students attitude and life values. Students as person do not get enough attention, therefore the knowledge that they master is not meaningful for themselves, life, and humanism.⁶

Pendapat tersebut menegaskan bahwa guru di sekolah lebih sibuk memberikan pelajaran yang berorientasi kognitif, seperti pelajaran matematika, bahasa, fisika, dan biologi. Pendidikan sekolah formal hanya meletakkan orientasi pada prestasi kognitif dan menganggap siswa sebagai objek yang harus menguasai pengetahuan dengan aktivitas kognitif pasif. Orientasi ini semata-mata untuk mempersiapkan ujian sekolah dan ujian nasional sehingga dapat mengabaikan aspek perkembangan sikap dan nilai-nilai kehidupan. Orientasi pendidikan di Indonesia pada pencapaian kognitif juga belum membuahkan hasil yang memuaskan. Hal ini menambah catatan hitam pendidikan.

⁶ Danang Prasetyo dan Marzuki, Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta, "Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VI, Nomor 2, Oktober 2016", hal. 216
(<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/12052/8603>)

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) terhadap hasil tes di 76 negara, Indonesia berada pada posisi ke-69. Peringkat ini didasarkan pada mata pelajaran matematika dan *science* pada saat anak berusia 15 tahun. Keadaan seperti ini membuktikan bahwa pendidikan yang berorientasi pada kemampuan kognitif saja belum membuahkan hasil, terlebih lagi pada aspek pendidikan karakter.⁷

Pada era saat ini kenyataannya hakikat dari tujuan pendidikan belum semuanya terwujud. Hal ini tercermin dari situasi sosial kultural masyarakat pada akhir-akhir ini. Berbagai kegiatan atau peristiwa dalam pendidikan yang merendahkan harkat dan martabat dari manusia. Hilangnya nilai-nilai moral yaitu ketidakjujuran, hilangnya rasa tanggung jawab, timbul ketidakadilan, tipisnya solidaritas. Perilaku inilah yang tidak sesuai dengan tujuan dari pendidikan, seperti era sekarang ini contohnya tindak kegiatan korupsi yang nyatanya dilakukan oleh pejabat atau orang yang berpendidikan.

Maka salah satu bagian penting yang mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan adalah penanaman nilai karakter. Menurut Muhaimin Azzet pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu suatu

⁷ Ibid.

pendidikan yang penerapannya melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).⁸

Hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat menunjukkan bahwa, kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Mengingat *soft skill* lebih mengarah pada keterampilan psikologis maka dampak yang diakibatkan lebih tidak kasat mata namun tetap bisa dirasakan. Akibat yang bisa dirasakan adalah perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan kerja sama, membantu orang lain dan lainnya.⁹

Goleman mengemukakan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Sumbangan *hard skill* terhadap kesuksesan seseorang hanya sebesar 20%, sedangkan *soft skill* memberi sumbangan sebesar 80% atas kesuksesan seseorang. *Soft skill* merupakan bagian keterampilan seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan perasaan seseorang terhadap lingkungannya. Representasi dari *soft skill* tersebut dilihat pada perilaku santun, keteguhan hati, kemampuan kerja sama, suka menolong orang lain, dan disiplin. Sementara hasil penelitian di Amerika Serikat menyimpulkan besarnya sumbangan kemampuan logika terhadap

⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 27

⁹ Pena Rumah Belajar, Artikel Pendidikan, Teknologi, Dan Bahasa Inggris Untuk Guru Menyongsong Era Global” di unduh pada tanggal 2 Januari 2021

kesuksesan yang dicapai seseorang hanya sebesar 4%, selebihnya (96%) ditentukan oleh kemampuan otak kanan yang mempunyai andil besar dalam hal kreativitas, imajinasi, inovasi, daya rasa, kreasi seni, kemampuan mencipta dan rekayasa.¹⁰

Sejumlah penelitian menemukan hasil positif dari penerapan program pendidikan karakter di sekolah-sekolah, termasuk prestasi yang lebih tinggi akademik, sedikit *suspensions* serta putus sekolah, dan perilaku berisiko lebih sedikit dari siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sekolah yang melaksanakan program pendidikan karakter telah sukses menumbuhkan perilaku disiplin, meningkatkan kehadiran siswa di sekolah, sedikit siswa yang *drop-out*, mengurangi kekerasan, intimidasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.¹¹

Pembinaan karakter dapat terimplementasi dengan melalui kegiatan penanaman karakter melalui keteladanan, pembiasaan, serta pengulangan dalam lingkup disekolah, dirumah hingga di masyarakat. Dalam penanaman karakter ini yaitu dengan suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman sehingga dapat tertanam karakter yang baik pada peserta

¹⁰ Agung Hartoyo, Pembinaan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika, "Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1, No.1, Januari -April 2015", hal. 10
(<https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/math/article/view/90/81>)

¹¹ Yoyo Zakaria Ansori, Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar, "Jurnal Elementaria Edukasia Volume 3 No 1 Tahun 2020, hal.127
(<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/2121/1840>)

didik. Penanaman nilai karakter pada anak bukan hanya sekedar mengharapkan kepatuhan dan ketundukan seorang anak terhadap peraturan, tetapi harus disadari dan diyakini oleh anak sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya. Dengan demikian mereka termotivasi dari dalam diri untuk menerapkan dan terus memelihara nilai tersebut dalam kehidupan sehari harinya.

Sekolah yang menghadirkan pendidikan dengan memasukkan nilai-nilai keagamaan di dalamnya jelas berbeda dengan sekolah umum, baik nilai-nilai IPTEK maupun nilai-nilai IMTAQ. Hal ini perlu disadari bahwa seharusnya nilai-nilai karakter dari ajaran-ajaran agama lebih tumbuh dan berkembang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan ditemukan yaitu SD Muhammadiyah 08 Plus Salah satu lembaga formal yang saat ini memasukkan nilai karakter “Juara” Jujur Unggul Amanah Religius Aktif dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas adalah SD Muhammadiyah 08 Plus. SD Muhammadiyah 08 Plus ini terletak di Jl. Bunga Rampai X No.13 merupakan sekolah dasar yang mengusung pendidikan karakter sebagai terwujudnya visi misi dan tujuan sekolah yaitu membentuk karakter peserta didik menjadi karakter “Juara” Jujur Unggul Amanah Religius Aktif.

Dalam SD Muhammadiyah 08 Plus ini mengusung karakter “JUARA” Jujur Unggul Amanah Religius Aktif dalam terwujudnya visi misi dan tujuan

sekolah, dalam Karakter “JUARA” Jujur Unggul Amanah Religius Aktif ini sekolah memberikan karakter-karakter tertentu agar peserta didik dapat memahami karakter dengan mudah. Dalam karakter jujur, sekolah menetapkan pribadi yang bernama “Jauza” Jauza adalah anak yang tidak suka berbohong, apa yang dikatakan sesuai dengan kenyataan yang ada. Bila berjanji, ia selalu menepatinya. Jauza anak yang berpegang teguh pada kebenaran.

Dalam Karakter Unggul, sekolah menetapkan pribadi yang bernama “Umair” umair adalah anak yang suka sekali membaca dan berolahraga ia memiliki semangat yang sangat gigih untuk terus belajar dan meningkatkan prestasinya. Baginya tak ada kata menyerah. Dalam karakter Amanah, sekolah menetapkan pribadi yang bernama “Afifa” Afifa pandai bergaul dan memiliki banyak teman. Oleh karenanya ia sering dipilih menjadi pemimpin oleh teman-temannya. Ia anak yang selalu bertanggung jawab menjaga dan menjalankan kepercayaan setiap orang.

Dalam karakter Religius, sekolah menetapkan pribadi yang bernama “Raihan” Raihan adalah anak yang rendah hati, baik budi dan santun tutur katanya. Ia taat beribadah dan selalu mengutamakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang muslim. Dan dalam karakter aktif, sekolah menerapkan pribadi yang bernama “Azzam” azzam adalah anak yang proaktif. Ia memiliki inisiatif dan kepedulian yang tinggi terhadap keadaan di sekitar.

Dalam pembinaan karakter di SD Muhammadiyah 08 Plus melalui pembiasaan dalam bidang akhlak, akademik dan keterampilan . Adapun kegiatan pembiasaan seperti tahfiz dan solat duha yang dilakukan setiap hari yang dimana dapat membina karakter religius dalam diri peserta didik, terdapat pembiasaan akademik *arabic* yaitu yaitu pembelajaran bahasa Arab, *english day* yaitu pembelajaran bahasa inggris dimana pada tahun 2019 SD Muhammadiyah 08 Plus melakukan kegiatan *tour* ke kampung Inggris yaitu tepatnya di Jl. Dahlia No 21 Tulungrejo, Pare Kediri dengan bekerja sama dengan pihak *excellentscourse* (*Excellent* Kampung Inggris Pare) yang diikuti oleh peserta didik, guru dan kepala sekolah hal ini dilakukan oleh pihak sekolah SD Muhammadiyah 08 Plus yang berguna untuk membina karakter unggul peserta didik dalam bidang akademik khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Dan pembiasaan keterampilan berupa *cookingnyam* yaitu kegiatan memasak yang dilakukan peserta didik dengan keterampilan memasak yang dibimbing oleh pendidik. Pada hari Kemerdekaan Indonesia yaitu 17 Agustus SD Muhammadiyah 08 Plus ini menyelenggarakan kegiatan perlombaan yaitu seperti lomba adzan, lomba baca puisi, lomba tilawah dan lain sebagainya. Pada tahun 2019 SD Muhammadiyah 08 Plus ini melakukan kegiatan *outing class*. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membina nilai keaktifan pada peserta didik.

Selanjutnya kegiatan *market day*, dimana siswa diberikan sejumlah uang oleh pendidik dan peserta didik mencatat apa saja yang harus dibeli serta apabila masih ada kembalian diberikan kepada pendidik. Hal ini dapat membina jiwa kejujuran pada peserta didik untuk tertanam pada dirinya apabila kejujuran merupakan karakter yang harus dimiliki oleh setiap insan manusia.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 08 Plus, karena Sekolah Dasar Muhammadiyah ini merupakan satu-satunya contoh bagi sekolah sekitar kelurahan malaka jaya yang menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan akademik dan nonakademik serta unggul dalam menekankan karakter “JUARA” Jujur Unggul Amanah Religius Aktif.

SD Muhammadiyah 08 Plus ini juga terdapat kegiatan “*Famous*” setiap tahunnya yaitu Festival Muhammadiyah dimana pada tahun 2019 memberikan dampak yang positif yang membawa nama baik SD Muhammadiyah 08 Plus yang disiarkan melalui media televisi. Kegiatan Festival Muhammadiyah ini dilaksanakan rutin setiap tahunnya oleh pihak SD Muhammadiyah 08 Plus. SD Muhammadiyah 08 Plus ini juga mendapatkan penghargaan dari Anugerah Citra Indonesia sebagai *The Best Inspiring Elementary School Of The Year* pada tahun 2016

Pada tahun ajaran 2017/2018 SD Muhammadiyah 08 Plus ini mengikuti kegiatan “*The International New Talent*” di SD Muhammadiyah

Limau, yaitu meraih Mendali Emas untuk English Presentation, medali emas untuk Bottle Fli, medali perak memanah, mendali perak bottle flip serta mendali lomba Musabaqoh Fahmil Qur'an 2017 dalam Olympic AD di Bandar Lampung. Pada tahun 2018/2019 SD Muhammadiyah 08 Plus meraih prestasi pada kejuaraan Pencak Silat *Open Tournament* Yogyakarta *Championship* pada tahun 2018 dan mendapatkan medali emas, perak dan perunggu.

Hal tersebut tentunya didasari dari kualitas kepala sekolah, guru, peserta didik dan warga sekolah. Akan tetapi faktor kualitas dari kepala sekolah, guru, peserta didik dan warga sekolah belum cukup untuk membina karakter peserta didik yang berkarakter "JUARA" Jujur Unggul Amanah Religius Aktif, tentunya program-program pembiasaan untuk membina karakter turut menunjang dalam membina prestasi tersebut.

Berangkat dari latar belakang yang dijabarkan diatas maka peneliti mengajukan skripsi yang berjudul "**Pembinaan Karakter Peserta Didik di SD Muhammadiyah 08 Plus**" sebagai tugas akhir di Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada Pembinaan Karakter Peserta Didik di SD Muhammadiyah 08 Plus. Dengan sub fokus yaitu:

1. Bentuk pembinaan karakter “JUARA” pada peserta didik di SD Muhammadiyah 08 Plus.
2. Peran Kepala Sekolah dalam pembinaan karakter “JUARA” pada peserta didik di SD Muhammadiyah 08 Plus.
3. Peran Guru dalam pembinaan karakter “JUARA” pada peserta didik di SD Muhammadiyah 08 Plus.

Dari Fokus Penelitian tersebut peneliti merincikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pembinaan karakter “JUARA” pada peserta didik di SD Muhammadiyah 08 Plus.?
2. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam pembinaan karakter “JUARA” pada peserta didik di SD Muhammadiyah 08 Plus.?
3. Bagaimana peran Guru dalam pembinaan karakter “JUARA” pada peserta didik di SD Muhammadiyah 08 Plus.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan penelitian seseorang yang ingin dicapai, dan dalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan lebih dalam bentuk pembinaan karakter “JUARA” pada peserta didik di SD Muhammadiyah 08 Plus.

2. Untuk mendeskripsikan peran Kepala Sekolah dalam pembinaan karakter “JUARA” pada peserta didik di SD Muhammadiyah 08 Plus.
3. Untuk mendeskripsikan lebih dalam peran guru dalam dalam pembinaan karakter “JUARA” pada peserta didik di SD Muhammadiyah 08 Plus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkuat pemahaman terkait dalam pembinaan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah 08 Plus

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak terkait, sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti. Pengalaman peneliti dan pengetahuan peneliti bertambah setelah melakukan langsung terkait pembinaan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah 08 Plus. Selain itu juga dapat menambah wawasan dengan membandingkan hasil pengamatan

lapangan dengan teori-teori yang berasal dari sumber-sumber yang relevan.

b. Civitas Program Studi Manajemen Pendidikan

Penelitian ini akan diberikan kepada perpustakaan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang bermanfaat untuk siapapun yang membacanya, serta dapat menjadi bahan acuan atau referensi teori bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji penelitian dengan topik yang sama.

c. Bagi SD Muhammadiyah 08 Plus

Manfaat penelitian ini bagi SD Muhammadiyah 08 Plus yaitu dapat memberikan informasi dan acuan yang tepat mengenai pembinaan karakter peserta didik dan memberikan masukan karakter apa yang paling dihasilkan dalam pembinaan karakter “Juara” yang bermanfaat bagi sekolah yang dihasilkan dari bentuk pembinaan karakter peserta didik peran kepala sekolah dan peran guru dalam pembinaan karakter peserta didik.

d. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Manfaat bagi Universitas Negeri Jakarta yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan bagi civitas akademika tentang pembinaan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah 08 Plus